

JIKA QUARK DAN RUANG ADA, ALLAH ADA
JIKA QUARK DAN RUANG TIDAK ADA,
ALLAH TIDAK ADA
BERDASARKAN PADA MUSA MELIHAT ALLAH

Ahmad Sudirman

JIKA QUARK DAN RUANG ADA, ALLAH ADA, JIKA QUARK DAN RUANG TIDAK ADA, ALLAH TIDAK ADA BERDASARKAN PADA MUSA MELIHAT ALLAH

© Copyright 2015 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Dalam kesempatan ini penulis akan menjelaskan mengenai masalah yang menyangkut keberadaan Allah, partikel dasar dan ruang, didasarkan pada Musa melihat Tuhan. Sebelum penulis lebih jauh menuliskan masalah ini, terlebih dahulu penulis memohon ampunan dari Allah.

Dalam usaha untuk menggambarkan keberadaan Allah yang didasarkan pada adanya partikel dasar dan ruang ini diambil dari ayat-ayat:

1. *"Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam" (Al Qashash: 28:30)*
2. *"Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman." (Al A'raaf: 7:143)*
3. *"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya" (Shaad: 38:72)*
4. *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa': 17:85)*
5. *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya," (Qaaf : 50:16)*

Keberadaan Allah dihubungkan dengan partikel dasar dan ruang ini didasarkan pada ketika Musa melihat Tuhan.

HIPOTESE

Untuk maksud ini penulis mengajukan hipotesis apakah Tuhan itu ada kalau kita temukan partikel dasar dan ruang disekitar kita?

TUHAN BERBICARA KEPADA MANUSIA MEMAKAI STANDAR MANUSIA

"...Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam" (Al Qashash: 28:30)

Sekarang mari kita membuka dibalik ayat Al Qashash: 28:30 diatas, dimana Allah berbicara langsung dengan Musa dan menyatakan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam. Ternyata,

disini kita mengetahui sebenarnya bahwa Tuhan itu adalah seperti manusia yang bisa berbicara langsung dengan manusia lain, dimana dalam hal ini Tuhan yang menyampaikan deklarasi melalui suara getaran dengan frekwensi tertentu yang bisa dipahami oleh Musa. Jika Tuhan berbicara dengan mempergunakan standar Tuhan maka Musa tidak akan mengerti dan tidak paham apa yang diucapkan oleh Tuhan. Karena itu disini Tuhan mempergunakan standar manusia kalau ingin menyampaikan berita kepada manusia, dalam hal ini menyampaikan berita dan perintah kepada Musa.

MELIHAT TUHAN MELALUI JEJAK TUHAN DALAM BENTUK PARTIKEL TUHAN

"... berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau." Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku." Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan..." (Al A'raaf: 7:143)

Selanjutnya kalau kita telusuri lebih dalam apa yang ada dibalik tabir ayat Al A'raaf: 7:143 diatas, terbukalah bahwa kalau kita mau melihat Tuhan, kita harus melihat kepada jejak Tuhan dalam bentuk partikel Tuhan. Salah satu partikel Tuhan ini penulis namakan quark. Dimana quark ini merupakan salah satu dari jejak Tuhan yang dapat kita lihat dan kita bisa menelitinya.

Kalau kita gali lebih dalam apa yang Musa lihat dalam bentuk bukit, sebenarnya itu adalah merupakan susunan dari partikel-partikel Tuhan. Atau dengan kata lain quark-quark itulah yang sebenarnya bangunan bukit yang terlihat oleh Musa.

Untuk melihat Tuhan bukan dengan cara langsung melihat kepada bukit, melainkan harus melihat kedalam susunan partikel-partikel yang menjadi bangunan bukit itu. Misalnya kalau kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan bukit itu. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

Sekarang kita memahami bahwa di balik ayat Al A'raaf: 7:143 Musa telah melihat Tuhannya bukan dengan melihat pada bukit, melainkan melihat kepada partikel-partikel dasar yang menjadi bangunan debu-debu yang bertebaran ketika bukit itu hancur luluh.

Jadi dengan melihat dan meneliti jejak-jejak Tuhan yang berbentuk partikel-partikel dasar inilah kita akan menemukan Tuhan. Atau dengan kata lain untuk melihat dan menemukan Tuhan harus melalui jejak-jejak Tuhan yang terbentuk dalam partikel-partikel dasar.

ROH TUHAN MERUPAKAN PARTIKEL DASAR YANG MEMBENTUK ATOM DAN MENJADI SUSUNAN TUBUH MANUSIA DAN ORGANISME HIDUP LAINNYA

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya" (Shaad: 38:72)

"...Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa': 17:85)

Berdasarkan pada ayat *"...dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku..." (Shaad: 38:72)* diatas, kita bisa mendapatkan gambaran bahwa Tuhan telah menjadikan partikel-partikel dasar sebagai bangunan atom-atom yang ada dalam tubuh manusia termasuk semua organisme hidup seperti arkaea, bakteri, tumbuhan, amuba, jamur dan hewan.

Walaupun kita tidak mengetahui dari awal bagaimana terbentuknya partikel-partikel dasar itu *"Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit." (Al Israa': 17:85)*. Tetapi kita mengetahui bagaimana partikel-partikel dasar itu membangun susunan atom yang menjadi bangunan tubuh manusia dan organisme hidup lainnya.

TUHAN BERADA DALAM TUBUH MANUSIA

"...dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya," (Qaaf : 50:16)

Sekarang mari kita teliti lebih dalam mengenai keberadaan Tuhan ini. Berdasarkan pada ayat Qaaf : 50:16 diatas kita bisa memahami bahwa tubuh manusia terdiri dari partikel-partikel dasar Tuhan atau dengan kata lain bahwa didalam tubuh manusia ada Tuhan.

Jadi rahasia dibalik ayat Qaaf : 50:16 tersebut menggambarkan bahwa dimana manusia berada disana ada Tuhan. Tuhan berada dimana-mana.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya bahwa Tuhan itu adalah seperti manusia yang bisa berbicara langsung dengan manusia lain, dimana dalam hal ini Tuhan yang menyampaikan deklarasi melalui suara getaran dengan frekwensi tertentu yang bisa dipahami oleh Musa. Jika Tuhan berbicara dengan mempergunakan standar Tuhan maka Musa tidak akan mengerti dan tidak paham apa yang diucapkan oleh Tuhan.

Kalau kita mau melihat Tuhan, kita harus melihat kepada jejak Tuhan dalam bentuk partikel Tuhan. Salah satu partikel Tuhan ini penulis namakan quark. Dimana quark ini merupakan salah satu dari jejak Tuhan yang dapat kita lihat dan kita bisa menelitinya. Kalau kita gali lebih dalam apa yang Musa lihat dalam bentuk bukit, sebenarnya itu adalah merupakan susunan dari partikel-partikel Tuhan. Atau dengan kata lain quark-quark itulah yang sebenarnya bangunan bukit yang terlihat oleh Musa. Untuk melihat Tuhan bukan dengan cara langsung melihat kepada bukit, melainkan harus melihat kedalam susunan partikel-partikel yang menjadi bangunan bukit itu. Misalnya kalau kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi unsur bangunan bukit itu. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon. Jadi dengan melihat dan meneliti jejak-jejak Tuhan yang berbentuk partikel-partikel dasar inilah kita akan menemukan Tuhan. Atau dengan kata lain untuk melihat dan menemukan Tuhan harus melalui jejak-jejak Tuhan yang terbentuk dalam partikel-partikel dasar.

Bahwa Tuhan telah menjadikan partikel-partikel dasar sebagai bangunan atom-atom yang ada dalam tubuh manusia termasuk semua organisme hidup seperti arkaea, bakteri, tumbuhan, amuba, jamur dan hewan. Walaupun kita tidak mengetahui dari awal bagaimana terbentuknya partikel-partikel dasar itu. Tetapi kita mengetahui bagaimana partikel-partikel dasar itu

membangunan susunan atom yang menjadi bangunan tubuh manusia dan organisme hidup lainnya.

Bahwa tubuh manusia terdiri dari partikel-partikel dasar Tuhan atau dengan kata lain bahwa didalam tubuh manusia ada Tuhan. Dimana manusia berada disana ada Tuhan. Tuhan berada dimana-mana.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se